

PENGARUH PEMBERIAN RANSUM PABRIK DENGAN PENAMBAHAN DAUN PEPAYA DAN DEDAK PADI TERHADAP PERSENTASE LEMAK ABDOMINAL AYAM KAMPUNG SUPER

Padilla Sapa Dwi Mareta¹, Ahmad Yani², Cecep Budiman³
^{1,2,3}Program Studi Peternakan, FAPETKAN, Universitas Samawa
[¹dwimareta016@gmail.com](mailto:dwimareta016@gmail.com)

ABSTRACT

Super native chickens are a cross between native chickens and laying hens. Super native chickens require nutritious feed to achieve optimal production results. This study aims to determine the effect of providing factory rations with the addition of papaya leaves and rice bran on the percentage of abdominal fat in super native chickens. The study was conducted from January 2026 to March 2026 using a completely randomized design with 5 treatments and 4 replications. Data analysis was carried out through analysis of live weight, fat weight, and abdominal fat percentage using analysis of variance in a completely randomized design (CRD). The results showed that all research variables, such as live weight, fat weight, and abdominal fat percentage, had the highest average values in the P0 treatment with the Factory Ration 50% + (100% papaya leaves + 0% rice bran), with an average live weight ranging from 927-1028 grams per head, fat weight from 4.58-5.78 grams per head, and an average carcass percentage ranging from 0.54-0.56%.

Keywords: *Factory Ration, Papaya Leaves and Rice Bran, Abdominal Fat Percentage*

ABSTRAK

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Ayam kampung super memerlukan pakan yang bernutrisi agar diperoleh hasil produksi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi terhadap persentase lemak abdominal ayam kampung super. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026 hingga Maret 2026 menggunakan Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Analisis data dilakukan melalui analisis bobot hidup, bobot lemak dan persentase lemak abdominal dengan menggunakan sidik ragam Rancangan Acak Lengkap (RAL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian seperti bobot hidup, bobot lemak dan persentase lemak abdominal rata-rata nilai tertinggi yaitu pada perlakuan P0 dengan Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%) dengan rata-rata nilai bobot hidup yaitu berkisar dari 927-1028 gr/ekor, bobot lemak 4.58-5.78 gr/ekor dan persentase karkas nilai rata-rata berkisar dari 0.54-0.56%.

Kata kunci: Ransum pabrik, Daun pepaya dan dedak padi, Persentase Lemak Abdominal

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim yang cukup baik bagi ternak untuk hidup, ternak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dalam mengembangkan peternakan tidak terlalu sulit. Disisi lain juga memiliki berbagai jenis tanaman yang berpotensi dijadikan bahan pakan untuk ternak. Dunia peternakan memiliki banyak pilihan yang bisa kita jadikan sebagai pekerjaan tetap sebab prospeknya sangat menunjang kedepannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, dalam hal perekonomian.

Perkembangan Sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi menjadi prioritas. Menyadari pentingnya kebutuhan pangan bergizi merupakan salah satu indikator tercapainya kesejahteraan masyarakat dan dapat dipenuhi dari protein hewani seperti daging, telur, dan susu (Aisyah *et al.*, 2023). Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat

kaya. Semakin berkembangnya prekonomian mengakibatkan perubahan pola makan, sehingga makanan dengan kandungan protein hewani semakin digemari. Banyaknya permintaan akan sumber protein di Indonesia masih bertumpu pada ayam pedaging , ayam buras, dan ayam petelur. Ayam kampung yang dipelihara di pedesaan berpotensi untuk mendukung konsumsi daging nasional karena cita rasa dan kualitas dagingnya yang menyebabkan harganya menjadi lebih mahal. Harga yang stabil atau bahkan meningkat, menjadikan peternakan ayam kampung sebagai peluang bisnis yang baik di pedesaan (Trisiwi, 2021). Ayam kampung super memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam kampung, dimana masa pemeliharaan panen memakan waktu 55-60 hari dan efisien dalam penggunaan ransum (Pakaya dkk., 2019).

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Ayam kampung super memerlukan pakan yang bernutrisi agar diperoleh hasil produksi yang optimal. Namun, kenyataan yang dihadapi saat ini

bahwa harga pakan komersial di pasaran sangat mahal (Pakaya & Zainudin, 2019). Sedangkan menurut Sulaiman (2017), ayam kampung super umur dua bulan beratnya bisa mencapai 1,5 kg, umur 45-75 hari sudah siap dikonsumsi, inilah yang membedakan ayam kampung yang umumnya baru bisa dipanen setelah 3-6 bulan. Laju pertumbuhan ayam kampung bisa mencapai berat 0,6–0,8 kg pada umur pemeliharaan 45 hari, akan tetapi tingkat konsumsi pakan masih tergolong tinggi (Sofjan, 2012). Kebutuhan protein ayam kampung super berdasarkan umur pertumbuhan, umur 1- 1,5 bulan kadar protein 18-22%, umur 1,5- 3 bulan kadar protein 16-18% sedangkan umur 3 bulan keatas 15-16%. Ayam kampung super membutuhkan protein lebih rendah dibandingkan ayam broiler maupun ayam ras petelur (Agustina, 2013).

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksi maka hal yang perlu diperhatikan adalah pakan. Meningkatnya harga pakan komersil membuat peternak berupaya untuk mencari pakan alternatif guna menekan biaya produksi. Bahan pakan yang digunakan sebagai

alternatif harus diperhatikan kandungan nutrisi di dalamnya kemudian disesuaikan dengan kebutuhan gizi ternak agar didapat hasil produksi yang optimal (Allama *et al.*, 2012). Kebutuhan nutrisi yang dimaksud adalah yang memiliki kandungan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan ternak serta pemberiannya sesuai standar yang telah ditetapkan. Zat zat makanan yang dimaksud tersebut adalah karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin yang harus tersedia dalam ransum. Hingga pada akhirnya zat nutrisi yang optimal tersebut akan menghasilkan produksi yang optimal juga. Pakan merupakan salah satu dari 3 unsur utama dalam segitiga emas penentu keberhasilan usaha peternakan. Sedangkan pakan pabrik yang selama ini digunakan oleh peternak harganya selalu mengalami kenaikan. Menurut (Nuroso, 2010) biaya pakan menempati posisi yang paling tinggi yaitu 70% dari total biaya produksi, sehingga sangatlah penting untuk dicari ransum yang dapat menghemat biaya tetapi tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ayam. Pakan merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan

perkembangan ayam kampung super. Fungsi pakan adalah untuk pertumbuhan, perkembangan reproduksi dan produksi. Pakan haruslah tercukupi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas pakan berupa kandungan nutrisi yang lengkap seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, kalsium, dll. (Zulfitri *et al.*, 2020). Selain itu nilai gizi pakan juga sangat berpengaruh terhadap produksi ternak, dengan nilai gizi yang lengkap maka semakin optimal pula produksinya. Untuk menekankan biaya produksi diperlukan strategi dan inovasi terhadap bahan pakan, sehingga didapat pakan dengan harga yang murah dan mudah didapat serta memiliki gizi yang cukup. Pakan yang dikonsumsi oleh ayam, diproses sehingga dapat diserap oleh tubuh. Bahan pakan untuk unggas memiliki nilai protein dan energi yang sangat baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan. Konsumsi ayam kampung super pada *fase starter* berkisar 1972,3 g/ekor/hari dan konversi pada *fase starter* 2,27 gram/ekor/hari (Trisiwi, 2016).

Pemanfaatan daun pepaya merupakan salah satu solusi alternatif dalam menekan tingginya biaya

ransum. Daun pepaya memiliki berbagai kandungan nutrisi diantaranya vitamin C dan E, mineral seperti kalium, kalsium, magnesium, zat besi dan antinutrien seperti saponin dan tannin (A'yun dan Laily, 2015). Kandungan lain daun pepaya diantaranya adalah alkaloid, flavonoid, fenol, dan terpenoid (Anjum *et al.*, 2013). Daun pepaya dapat digunakan sebagai bahan ransum pada pakan ayam kampung super. Dalam 100 gram daun pepaya segar terdapat kandungan zat gizi seperti protein sebanyak 8,00 g, lemak 2,00 g, karbohidrat 11,90 g, kalsium 353,00 mg, fosfor 63,00 mg, besi 1,00 mg dan energi 79,00 kkal (Ma'mun, 2013). Nwofia *et al.* (2012) menyatakan daun pepaya mengandung β karoten sebanyak 644,10-666,67 IU/100 g, niacin 0,35-0,43 mg/100 g, thiamin 0,43-0,46 mg/100 g dan riboflavin 0,12-0,15 mg/100 g. β karoten dan vitamin C diketahui selain bersifat antioksidan juga bersifat sebagai antilipid. Daun pepaya merupakan salah satu bagian yang dewasa ini banyak diteliti kegunaannya. Sedangkan Dedak padi merupakan limbah dari sisa penggilingan padi yang sebagian besar dimanfaatkan

sebagai pakan sumber energi dengan kandungan serat kasar berkisar 6-27%, ketersediaannya di Indonesia cukup melimpah. Didalam dedak padi masih memiliki kandungan nutrisi antara lain protein, serat kasar, lemak, karbohidrat dan abu 11,3-14,4%, serat kasar 7,0-11,4%, lemak 15,0- 19,7%, karbohidrat 34,1-52,3% dan abu 6,6-9,9% (Wisna dan Muis, 2019). Permasalahan dalam pemberian dedak padi sebagai pakan ayam adalah rendahnya kandungan protein kasar dan tingginya kandungan serat kasar (Djunu dan Saleh, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Roeswandono, *et al.* (2021) penambahan daun pepaya pada pakan komersil dapat meningkatkan performa ayam, meningkatkan kadar protein dan menurunkan kadar lemak pada daging ayam kampung jantan super. Berliana, *et al.* (2020) menyatakan bahwa penurunan kadar lemak daging ini sebagai akibat peningkatan konsumsi protein dan asam amino *lysine*, sehingga dengan meningkatnya konsumsi protein secara nyata akan meningkatkan berat karkas, persentase karkas dan persentase dada serta nyata menurunkan lemak abdomen.

Solusi dari permasalahan diatas dengan pembuatan ransum harus memperhatikan kandungan nutrisi bahan pakan yang digunakan yaitu pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi yang cukup dalam ransum merupakan hal yang penting pada proses pertumbuhan ayam kampung super. Berdasarkan urian diatas, perlu adanya penelitian tentang pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap lemak abdominal ayam kampung super.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Januari 2026 sampai Maret 2026, bertempat di Desa Pelat, Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Materi Dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun perlakuan dalam penelitian ini : P₀ : Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak

padi 0%), P₁ : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 75% + Dedak padi 25%), P₂ : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 50% + Dedak padi 50%), P₃ : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 25% + Dedak padi 75%), P₄ : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 0% + Dedak padi 100%).

Variabel Penelitian

Bobot Hidup (g/ekor)

Bobot hidup diperoleh dengan cara menimbang ayam hidup yang telah dipuaskan terlebih dahulu sekitar 8 jam, dengan satuan gram/ekor.

Berat Lemak Abdominal (gr)

Lemak abdominal yang diperoleh disekeliling gizzard dan lapisan yang menempel antara otot abdominal dan usus selanjutnya lemak yang dihasilkan ditimbang dalam satuan gram (g).

Persentase Lemak Abdominal (%)

Persentase lemak abdominal adalah dengan menggunakan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Persentase Lemak Abdominal} = \frac{\text{Bobot Lemak Abdominal (g)}}{\text{Bobot Krakas (g)}} \times 100\%$$

Analisis Statistik

Analisis statistis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan sidik ragam sesuai Rancangan Acak Lengkap (RAL) secara statistika dengan rumus matematika menurut (Mattjik dan Sumertajaya, 2000), sebagai berikut,

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} = nilai pengamatan perlakuan ke- i dan ulangan ke- j

μ = nilai rata-rata umum

τ_i = perlakuan ke- i

ε_{ij} = pengaruh galat perlakuan ke- i dan ulangan ke- j

i = perlakuan ke- i (1, 2, 3, 4, 5)

j = ulangan ke- j (1, 2, 3, 4,)

Berdasarkan model linier yang digunakan maka dapat disusun daftar sidik ragam yang disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Sidik ragam unuk Rancangan Acak Lengkap

Sumber keragaman	DB	JK	KT	F _{hit}	F _{tabel}	
					5%	1%
Perlakuan	(p-1)	JKP	JKP/DBP	KTP/KTG		
Galat	P(u-1)	JKG	JKG/DBG			
Total	(pu-1)	JKT				

Keterangan :		LSR = <i>Least significant range</i>
DB = Derajat bebas		
JK = Jumlah kuadrat		SSR = <i>Studentized Significant Range</i>
KT = Kuadrat tengah		
u = Banyaknya ulangan		KTG = Kuadrat tengah galat
p = Banyaknya perlakuan		r = Banyaknya ulangan

Jika diperoleh hasil yang berbeda nyata ($P < 0,05$) maka dilanjutkan dengan uji lanjut DMRT (*Duncan Multiple Range Test*) dengan rumus sebagai berikut :

$$LSR = S_x \times SSR$$

$$S_x = \sqrt{\frac{KT \text{ galat}}{r}}$$

Keterangan :

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rataan pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap bobot hidup, berat lemak abdominal dan persentase lemak abdominal pada masing-masing perlakuan diperoleh hasil sebagaimana tercantum dibawah ini.

Tabel 2. Rataan Bobot Hidup, berat lemak abdominal dan persentase lemak abdominal pada Ayam Kampung Super

Perlakuan	Variabel		
	Bobot Potong (gr/ekor)	Bobot Lemak (gr/ekor)	Persentase Lemak (%)
P0	1.028 ^e ±77.31	5.78 ^e ±0.570	0.56 ^e ±0.021
P1	927 ^a ±38.82	5.11 ^b ±0.176	0.55 ^c ±0.008
P2	974 ^c ±96.80	4.58 ^a ±1.410	0.54 ^a ±0.026
P3	1.018 ^d ±75.31	5.72 ^d ±0.600	0.56 ^d ±0.020
P4	935 ^b ±48.29	5.13 ^c ±0.400	0.55 ^b ±0.016

Keterangan: Notasi yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang sangat nyata ($p < 0,01$) bobot potong, bobot lemak dan persentase lemak.

Bobot Hidup Ayam Kampung Super

Pengaruh pemberian ransum papaya dan dedak padi terhadap bobot hidup ayam kampung super pabrik dengan penambahan daun tidak memberikan pengaruh yang

signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Rataan nilai tertinggi berkisar dari 927-1028 gr/ekor. Hal ini dapat disebabkan karena didalam pemberian ransum pada ayam kampung super menggunakan daun papaya dan dedak padi dalam jumlah yang sedikit sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak berbeda nyata terhadap bobot hidup ayam kampung super. Didalam daun papaya mengandung serat kasar sebanyak 12.38% dan serat kasar pada dedak padi sebanyak 6-27%, sehingga daun papaya dan dedak padi sedikit dikonsumsi oleh ayam dan bentuk fisiknya juga seperti tepung yang menyebabkan ayam kampung super sedikit mengkonsumsi perlakuan yang diberi penambahan daun papaya. Sejalan dengan pernyataan Murtidjo (2018), menyatakan bahwa ransum yang berbentuk tepung (mash) cepat diserap oleh usus tetapi sulit untuk dimakan karena berdebu (berbentuk tepung) sehingga ayam cenderung tidak bergairah untuk memakannya

dan suhu juga dapat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ayam kampung super, yang dimana suhu berperan dalam memberi kenyamanan, proses *fisiologis*, dan produktivitas ternak. Ellen, dkk (2019) dalam Amrullah (2004) menyatakan bahwa serat kasar yang tinggi menyebabkan unggas merasa kenyang, sehingga dapat menurunkan konsumsi karena serat kasar bersifat *voluminos*. Lebih lanjut dinyatakan oleh Setiadi dkk, (2018) bahwa tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan dikonsumsi ke dalam tubuh ternak. Selain itu juga asupan protein sangat dibutuhkan oleh ayam kampung super untuk pertumbuhan. Herlina, dkk (2019) menyatakan bahwa asupan protein yang tidak mencukupi mengakibatkan bobot hidup yang sedikit karena jumlah protein yang dikonsumsi untuk pertumbuhan tidak mencukupi sehingga menghambat pertumbuhan ayam.

Selain itu, beberapa aspek bobot hidup dan asupan nutrisi berdampak

pada kemampuan kualitas ayam yang dihasilkan (Rakhmansyah, *et al.*, 2019). Kualitas ayam yang baik tentu akan didukung oleh kualitas ransum yang baik. Seperti apa yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa ransum adalah kombinasi khusus dari bahan pakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ayam dengan cara yang tepat dan seimbang, yang memungkinkan dalam mendukung perkembangan produksi dan reproduksi normal tanpa kekurangan atau kelebihan nutrisi apapun. Puspitasari *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan ransum dalam perlakuan memberikan dampak namun tidak signifikan terhadap bobot hidup akhir karena sangat mempengaruhi penambahan bobot badan.

Frangki (2019), menyatakan bahwa penambahan bobot badan sangat mempengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum selama penelitian sangat berpengaruh terhadap bobot hidup yang dihasilkan. Selain itu juga dengan adanya penambahan daun papaya yang berbentuk tepung dan serat kasar yang 12.38% sehingga berpengaruh

terhadap konsumsi pakan yang rendah, hal ini terjadi karena serat kasar memiliki sifat yang mengembang (*bulky*) sehingga konsumsi pakan menjadi terbatas dan ayam kampung super akan lebih cepat berhenti makan atau kenyang sehingga menghasilkan bobot hidup yang rendah. Bobot hidup berhubungan dengan penambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan sangat dipengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum sangat berpengaruh pada bobot hidup yang dihasilkan.

Bobot Lemak Ayam Kampung Super

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap bobot lemak ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P > 0.05$). Rata-rata nilai tertinggi yaitu pada perlakuan P0, dan rata-rata nilai berkisar dari 4.58-5.78 gr/ekor. Hal ini dapat disebabkan karena nilai rata-rata pada bobot hidup ayam kampung super nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P0 sehingga dapat mempengaruhi dari

bobot lemak abdominal yang dapat meningkat. Selain itu juga bobot lemak abdominal dapat dipengaruhi oleh kandungan lemak didalam ransum dan faktor-faktor lain seperti genetic, jenis kelamin dan umur ayam kampung super. Timbunan lemak abdomen pada tubuh ayam kampung super dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik, nutrisi, jenis kelamin, umur ayam dan faktor lingkungan (Tumuva dan Teimouri, 2010). Lemak abdominal adalah lemak yang terdapat disekitar rongga perut. Lemak abdominal merupakan bagian yang diamati untuk menilai jumlah lemak abdominal yang terdapat dalam tubuh ternak, apabila lemak dalam kandungan ransum bertambah maka bobot badan dan persentase lemak abdominal juga meningkat. Lemak Abdominal adalah lapisan lemak yang terdapat disekitar gizzard dan lapisan antara otot abdominal dan usus (Salam *et al.*, 2013). Lemak abdominal pada ayam kampung super dapat bervariasi tergantung dari perlakuan yang diberikan. Pertumbuhan cepat pada ayam kampung super yang dipelihara secara intensif sering diikuti dengan perlemakan yang tinggi, yang

merupakan sumber dari penyakit yang dihindari bila dikonsumsi. Timbulnya lemak abdominal pada ayam kampung super dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, pakan, jenis kelamin, serta lingkungan (Ika *et al.*, 2015).

Persentase Lemak Abdominal Ayam kampung Super

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap persentase lemak abdominal ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Rata-rata nilai tertinggi yaitu berkisar dari 0.54-0.56%.

Selain itu juga persentase lemak abdominal dapat dipengaruhi oleh bobot hidup serta kandungan lemak didalam ransum dan faktor-faktor lain seperti genetic, jenis kelamin dan umur ayam kampung super. Timbunan lemak abdomen pada tubuh ayam kampung super dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik, nutrisi, jenis kelamin, umur ayam dan

faktor lingkungan (Tumuva dan Teimouri, 2010).

Selain itu, beberapa aspek bobot hidup dan asupan nutrisi berdampak pada kemampuan kualitas ayam kampung super yang dihasilkan (Rakhmansyah, *et al.*, 2019). Kualitas ayam kampung super yang baik tentu akan didukung oleh kualitas ransum yang baik. Seperti apa yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa ransum adalah kombinasi khusus dari bahan pakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ayam kampung super dengan cara yang tepat dan seimbang, yang memungkinkan dalam mendukung perkembangan produksi dan reproduksi normal tanpa kekurangan atau kelebihan nutrisi apapun. Puspitasari *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan ransum dalam perlakuan memberikan dampak namun tidak signifikan terhadap bobot hidup akhir karena sangat mempengaruhi pertambahan bobot badan. Frangki (2019), menyatakan bahwa pertambahan bobot badan sangat dipengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum selama penelitian sangat

berpengaruh terhadap bobot hidup yang dihasilkan dan berdampak dalam meningkatkan persentase lemak abdominal pada ayam kampung super.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi terhadap bobot hidup, bobot lemak abdominal dan persentase lemak abdominal tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak berbeda nyata pada setiap perlakuan meskipun rata-rata nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P0= Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%). Semua parameter menunjukkan hasil Analisis Of Varian pada perlakuan nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel 5% dan 1% atau ($P > 0.05$). dan untuk penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi perlu diperhatikan lagi mengenai jumlah pemberian pakan yang sesuai dengan jenis ayam dan umur ayam kampung super.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2013. *Potensi Ayam Buras Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahmad, B. dan R. Herman. 1982. Perbandingan produksi daging antara ayam jantan kampung dan ayam jantan petelur. *Media Peternakan* (25) 3-6.
- Aidah, S. N. (2020). Tips jitu beternak ayam joper: deskripsi, asal-usul, keunggulan ayam joper, tips budidaya, dan peluang bisnis ayam joper. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Aisyah, A., Basriwijaya, K. M. Z., & Anzitha, S. (2023). Hubungan Kontribusi Usaha Ternak Dengan Pendapatan Keluarga Peternak Itik Pedaging (Anas Sp) Di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal Peternakan Sabana*, 2(3), 147-157.
- Ali, N., Agustina, A., & Dahniar, D. (2019). Pemberian dedak yang difermentasi dengan EM4 sebagai pakan ayam broiler. *Agrovital*, 4(1), 1-4. <http://dx.doi.org/10.35329/agrovita1.v4i1.298>.
- Anggorodi R. 1994. *Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Anggorodi, H, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Arief AD. 2000. Evaluasi ransum yang menggunakan kombinasi pollard dan duckweed terhadap persentase berat karkas, bulu, organ dalam, lemak abdominal, panjang usus dan sekum ayam kampung [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Azahari, D. H., Suddin, A. F., Elizabeth, R., & Purba, H. J. (2019). Revitalisasi manajemen pakan memenuhi hmt ruminansia. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1), 69-84.
- Badrussalam, A., Isroli, I., & Yudiarti, T. (2020). Pengaruh penggunaan aditif kunyit terhadap bobot relatif organ pencernaan ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 273-279.
- Bakrie, B., D. Andayani, M. Yanis dan D. Zainuddin. 2003. Pengaruh penambahan jamu ke dalam air minum terhadap preferensi konsumen dan mutu karkas ayam buras. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*. September 2003. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Banong, S. dan M. R. Hakim. 2011. Pengaruh Umur dan Lama Pemuaasaan Terhadap Performans dan Karakteristik Karkas Ayam Pedaging. *JITV Vol. 1 No. 2*. Januari 2011
- Banuardi, I. (2017). Bobot badan, karkas, dan income over feed and chick cost ayam lokal Jimmy's farm Cipanas kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Students e-Journal*, 6(1).
- Budiarta, I. K., Rukmini, N. K. S., & Suariani, L. (2020). Berat bagian-bagian karkas ayam ras pedaging umur 5 minggu yang diberi ransum mengandung tepung bulu ayam. *Gema Agro*, 25(1), 33-37.
- Bulu, S., Rejeki, I. G. A. S., & Mardewi, N. K. (2018). Pemakaian sorgum (*Sorghum Bicolor L.*) sebagai bahan substitusi jagung (*Zea Mays L.*) pada ransum terhadap berat bagian bagian karkas ayam broiler umur 6 minggu. *Gema Agro*, 23(2), 124-128.

- Dewanti, R., & Irham, M. (2013). Pengaruh penggunaan enceng gondok (*eichornia crassipes*) terfermentasi dalam ransum terhadap persentase karkas, non-karkas, dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu. *Buletin Peternakan*, 37(1), 19-25.
- Djailani. L., 2015. Taraf Pemberian Dedak Jagung Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Dan Efisiensi Ransum Burung Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) Fase Pertumbuhan . Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
- Djunu, S. S. dan E. J. Saleh. 2015. Penggunaan Dedak Padi Difermentasi Dengan Cairan Rumen Dalam Ransum Terhadap Bobot Hidup. Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam Kampung Super. *Laporan Penelitian*. Fakultas Pertanian. UNG Gorontalo.
- Effendi, S. 1980. Bercocok Tanam Jagung. Yasaguna. Jakarta.
- Fathoni, R. M., W. Tanwiriah. dan H. Indrijani. 2016. Bobot Potong. Bagian Edible. dan In Edible Ayam Lokal Jimmy Farm Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Skripsi* Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Gultom, S. M., & Supratman, H. (2012). Pengaruh imbalanced energi dan protein ransum terhadap bobot karkas dan bobot lemak abdominal ayam broiler umur 3-5 minggu. *Students e-Journal*, 1(1), 15.
- Gunawan. 2012. Evaluasi Model Pengembangan Usaha Ternak Ayam Buras dan Upaya Perbaikan. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hadist I.. M. Royani.. M. Puspitasari. T. Rohayati. 2018. Pengaruh Substitusi Dedak Padi dengan Bonggol Pisang Fermentasi dan Bungkil Kedelai dengan *Indigofera* Fermentasi terhadap Performa Broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)* Vol. 3; No.1; Desember 2018 Halaman 1-10 Fakultas Pertanian. Universitas Garut. Garut.
- Hanafiah, K. A. 2014. *Rancangan Percobaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardjosworo, P.S. dan Rukmiasih. 2000. Meningkatkan Produksi Daging Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herlina, B., & Ibrahim, W. (2019). Penambahan tepung daun salam dalam ransum terhadap konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas dan organ dalam ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(3), 259-264.
- Hernanto, A., Muatip, K., & Haryoko, I. (2020). Prospect and constraints of business development livestock at cilongok, Banyumas. *ANGON: Journal of Animal Science and Technology*, 2(2), 177-187.
- Husna, V. N., I. Setiawan dan E. Sujana. 2016. Bobot Potong. Bobot Bagian Edible Dan In Edible Ayam Hasil Persilangan Pejantan Bangkok Dengan Betina Ras Petelur. *Skripsi*. Fakultas Peternakan .Universitas Padjadjaran.
- Imamudin, I., Atmomarsono, U., & Nasution, M. H. (2012). Pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap produksi karkas ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 103-114.

- Jacob, C. C., Leke, J. R., Sarajar, C. L., Tangkau, L. M. (2019). Penampilan produksi ayam kampung super melalui penambahan juice daun geddi (*Abelmoschus manihot* L. Medik) dalam air minum. *Zootec*, 39(2), 362-370.
- Kurniawan, H. (2011). Karkas dan potongan karkas ayam kampung umur 10 minggu yang diberi ransum mengandung bungkil biji jarak pagar (*Jatropha Curcas* L.) Terfermentasi *Rizhopus Oligosporus*. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan, [Skripsi] Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor; Bogor (ID).
- Maatua. E., 2015 . Level Pemberian Dedak Padi Dalam Ransum Yang Difermentasi Dengan Cairan Rumen Terhadap Pertumbuhan Ayam Kampung Super Fase Grower. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Mait, Y. S., Rompis, J. E. G., Tulung, B., Laihad, J., & Londok, J. J. M. R. (2019). Pengaruh pembatasan pakan dan sumber serat kasar berbeda terhadap bobot hidup, bobot karkas dan potongan komersial karkas ayam broiler strain lohman. *Zootec*, 39(1), 134-145.
- Massolo, R., Mujnisa, A., & Agustina, L. (2016). Persentase karkas dan lemak abdominal broiler yang diberi prebiotik inulin umbi bunga dahlia (*Dahlia variabilis*). *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*, 12(2).
- Mattjik, A.A dan I.M. Sumertajaya. 2000. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. Jilid 1. Edisi Kedua. IPB-Press. Bogor
- Mayora, W. I., Tantalo, S., Nova, K., & Sutrisna, R. (2018). Performa ayam KUB starter pada pemberian ransum dengan protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 2(1), 26-31.
- Munira. S.. L. O. Nafiu dan A.M. Tasse. 2016. Performans Ayam Kampung Super pada Pakan yang Disubstitusi Dedak Padi Fermentasi dengan Fermentor Berbeda. *JITRO*.Vol 3 (2): 21- 29. Fakultas Peternakan UHO.
- Muryanto, P.S. Hardjosworo, R. Herman, dan H. Setijanto. 2002. Evaluasi Karkas Hasil Persilangan Antara Ayam Kampung Jantan dengan Ayam Ras Petelur Betina. *J. Anim. Prod.* 4 (2) : 71 – 76.
- National Research Council. 1994. *Nutrient Requirement of Poultry*. National Academy Press. Washington D.C.
- Nuraini, N., Hidayat, Z., & Yolanda, K. (2018). Performa bobot badan akhir, bobot karkas serta persentase karkas ayam merawang pada keturunan dan jenis kelamin yang berbeda. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 16(2), 69-73.
- Pahlepi, R., Hafid, H., & Indi, A. (2015). Bobot akhir persentase karkas dan lemak abdominal ayam broiler dengan pemberian ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) dalam air minum. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 2(3), 1-7.
- Pakaya, S. A. (2019). Performa ayam kampung super yang di beri level penambahan tepung kulit kakao (*Theobroma Cacao*, L.) fermentasi dalam ransum. *Jambura Journal of Animal Science*, 1(2), 40-45.
- Ramdani, I., D. Kardaya, dan Anggraeni. 2016. Pengaruh

- substitusi pakan komersil dengan tepung ampas kelapa terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara* Vol 2(1): 9-16
- Rasyaf, M. 2005. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung*. Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2008. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung*. Penebar Swadaya.
- Saelan, E., & Utami, S. (2022). Pelatihan fermentasi dedak padi menggunakan EM4 untuk pakan ayam kampung. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 4033-4038.
- Setiadi, D. Nova K. Tantalo., 2012. Perbandingan Bobot Hidup, Karkas, Giblet dan Lemak Abdominal Ayam Jantan Tipe Medium Dengan Strain Berbeda Yang Diberi Ransum.
- Sibarani, J., BI, V. D. Y., & Mahfudz, L. D. (2016). Persentase karkas dan non karkas serta lemak abdominal ayam broiler yang diberi acidifier asam sitrat dalam pakan double step down (percentage of carcass and non-carcass and abdominal fat of broiler chickens were given acidifier citric acid in feed doubl). *Animal Agriculture Journal*, 3(2), 273-280.
- Sigaha, F., Saleh, E. J., & Zainudin, S. (2019). Evaluasi persentase karkas ayam kampung super dengan pemberian jeramai jagung fermentasi. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(1), 1-7.
- Siregar, A. P., S. Pramu dan M. Sarbini. 1980. *Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia*. Margie Group, Jakarta.
- Socheh, M., Purbojo, S. W., & Hakim, L. R. (2018, December). Pengaruh bangsa sapi potong terhadap bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas. In *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* (Vol. 6, pp. 243-248).
- Soeharsono. 1976. *Respon Broiler Terhadap Berbagai Kondisi Lingkungan*. Disertasi, Universitas Padjadjaran. Bandung
- Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sofjan I. 2012. *Ayam Kampung Unggul Balitnak*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Sukaryana Y., U. Atmomarsono, V. D. Yunianto, E. Supriyatna. 2011. Peningkatan nilai pencernaan protein kasar dan lemak kasar produk fermentasi campuran bungkil inti sawit dan dedak padi padabroiler.
- Suprijatna, Umiyati dan Ruhyat. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Cetakan Kedua, Jakarta.
- Tahalele, Y., Montong, M. E., Nangoy, F. J., & Sarajar, C. L. (2018). Pengaruh penambahan ramuan herbal pada air minum terhadap persentase karkas, persentase lemak abdomen dan persentase hati pada ayam kampung super. *Zootec*, 38(1), 160-168.
- Tillman. A. D., Hartadi., H., Reksohaddiprodjo, H., Prawirokusumo, S., dan Lebdoesoekojo, S. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.